

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR WAJIB DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI TINGKAT MADRASAH  
TSANAWIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN  
DARUL HUDA MAYAK PONOROGO)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD NUR FIKRI  
NIM. 303180026**

Pembimbing:

**Dr. M. IRFAN RIYADI, M.Ag.  
NIP. 196601102000031001**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Muhammad Nur Fikri, 2023.** *Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak).* **Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.**

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Minat Baca Santri

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang bisa mengarahkan santri untuk lebih semangat demi mencapai suatu keinginan minat baca santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menjadi lebih baik, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi, menghargai dan meningkatkan kemampuan pribadi, trampil serta cara bergaul yang baik, bimbingan ini dapat menjadi wadah untuk memotivasi santri untuk lebih meningkatkan minat baca santri yang kurang semangat dalam belajar dapat termotivasi dan bisa menemukan tujuan belajarnya.

Maka perlu ada penelitian mengenai bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca pada santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah. Upaya yang diambil untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah. untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Temuan penelitian ini kegiatan layanan bimbingan belajar wajib dilaksanakan pukul 21:00-22.00 kemudian santri menempati kelompok yang telah ada dan memulai kegiatan belajar yang didampingi oleh panitia pelaksana. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca disebabkan oleh: musrifin yang kurang aktif, lingkungan dan teman sebaya atau kelompok belajar santri. Upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah membuat jadwal kunjungan wajib bagi santri seminggu sekali ke perpustakaan, dan membiasakan santri untuk membaca selama 10 menit setiap seminggu sekali.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Nur Fikri

NIM : 303180026

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Tsanawiyah (Studi Kasus Santri Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Ponorogo, 03 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Muhammad Nurdin, M.A.  
NIP. 197604132005011001

Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.  
NIP. 196601022000031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Muhammad Nur Fikri  
Nim : 303180026  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir (S.Sos) pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Juni 2023

Tim penguji:  
Ketua sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag.  
Penguji I : Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.  
Penguji II : Dr. Muhammad Irvan Riyadi, M.Ag.

Ponorogo, 8 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan



**Dr. Ahmad Munir, M.Ag**

NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

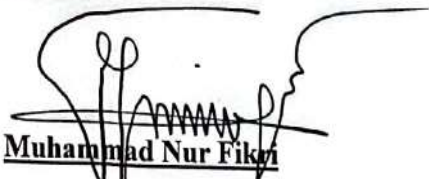
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fikri  
NIM : 303180026  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis

  
**Muhammad Nur Fikri**  
NIM. 303180026

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Nur Fikri

NIM : 303180026

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Judul : layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 03 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Nur Fikri  
NIM.303180026

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca adalah kegiatan menganalisis, memahami, atau menginterpretasikan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, wawasan, pengetahuan dalam media tulisan. Membaca merupakan kunci dari proses belajar. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka dia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Menurut survei BPS tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11 % yang suka membaca. Pada Abad ke 21 ini membutuhkan anak-anak yang mampu berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi.<sup>1</sup>

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01% artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Sebagai tambahan, Yogyakarta adalah daerah dengan presentase minat baca tertinggi di Indonesia dan itupun hanya sebesar 0,049 persen. Hal ini masih cukup jauh jika dibandingkan dengan presentase minat baca di negara tetangga seperti Singapura yang memiliki presentase minat baca sebesar 0,45

---

<sup>1</sup>Kemendikbud Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku)*, (Salatiga:Yrama widya, 2016), 2-3.

persen yang artinya dari 1000 orang terdapat 45 orang yang memiliki minat baca.<sup>2</sup>

Menurut pendiri Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia, Trini Hayati, salah satu penyebab rendahnya minat baca anak adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat membaca yang tinggi menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca.<sup>3</sup> Hal tersebut juga terjadi pada santri madrasah tsanawiyah yang disebabkan karena Ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor internal yaitu meliputi: kedisiplinan, kurangnya kesadaran membaca, Sedangkan faktor eksternal meliputi pembimbing yang kurang aktif, fasilitas buku yang disediakan, kurangnya motivasi dan pengaruh teman sebaya. Untuk itu pengurus belajar wajib berusaha meningkatkan minat baca santri dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok belajar wajib.

Fase remaja terjadi pada usia 14-17 yang bertempat pada remaja tingkat madrasah tsanawiyah. Masa ini adalah masa untuk berkelompok dan berorganisasi, dan penerimaan oleh teman-teman seusianya adalah penting. Energi pada remaja pertengahan dapat diarahkan pada tugas – tugas sosial yang terorganisasi. Tanggapan dari Pembimbing adalah mengarahkan pembimbing belajar wajib untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada santri Tsanawiyah tersebut, sehingga hal-hal yang baik dapat terjadi.

---

<sup>2</sup>Gading EA, *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran- pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2016), 3.

<sup>3</sup>Cahaya Cantika Amira, [http://Edukasi.Com /read minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan baru](http://Edukasi.Com/read/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru). Diakses pada 12 Mei 2022.



Namun, ia menghindari campur tangan dengan perintah-perintah yang otoriter terhadap inisiatif pada fase remaja pertengahan.<sup>4</sup>

Terdapat sebuah fenomena yang terjadi Khususnya pada lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak penulis melihat banyak santri yang memiliki potensi semangat belajarnya sangat tinggi namun didalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung ada sebagian santri yang notabnya minat bacanya rendah dan disebabkan oleh pengaruh dari teman sekelompok, juga dipengaruhi lingkungan, kebiasaan santri ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib sukany bermalas malasan pasti santri tersebut akan mempengaruhi teman yang lainnya. Peneliti melihat dan merasakan langsung rendahnya minat baca pada sebagian santri tingkat Madrasah Tsanawiyah tersebut karena beberapa faktor. Dibuktikan dengan rendahnya nilai santri yang minat bacanya rendah pada santri tsanawiyah. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, santri tingkat Madrasah Tsawaniyah dalam kegiatan belajarnya khususnya minat baca lebih maksimal. Di dalam layanan bimbingan kelompok belajar wajib, para pendamping ikut serta memberangkatkan santri ke tempat layanan bimbingan kelompok belajar wajib dan memberikan dorongan atau motivasi supaya santri yang malas membaca menjadi lebih giat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok belajar wajib.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait tentang layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah

---

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 136.

yang terjadi, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dan oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana “*Layanan Bimbingan kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak*” di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya dan meningkatnya Minat Baca Pada Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah?
3. Bagaimana upaya yang diambil untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengetahui faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Baca Pada Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

3. Untuk mengetahui upaya Yang Diambil Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Wajib Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian tentang layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dalam pengembangan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan konseling dalam meningkatkan minat baca pada santri tingkat madrasah Tsanawiyah, yang pada hal ini penulis menggunakan pendekatan Bimbingan kelompok dalam hal merubah tingkah laku untuk meningkatkan minat baca pada Santri Tingkat madrasah Tsanawiyah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan memberikan informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi masyarakat sebagai lahan informasi, sehingga dapat berperan dalam meningkatkan minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah.

- b. Hasil Penelitian diharapkan dapat melengkapi referensi pada jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan antara suatu karya, maka harus dilakukannya Telaah pustaka. Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, Berikut beberapa hasil penelusuran skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Feri Kristanti yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal” Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Tejo Asmara yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Perr Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A di Smp Mardasiswa I Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tahun 2018 penelitian ini berfokus pada Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Perr Group Dalam meningkatkan Konsep Dan Siswa.
- 3) Penelitian Yang dilakukan oleh Zumrotus sa'diyah yang berjudul “Peningkatan minat baca siswa di sekolah islam (sdi) bani hasyim singosari malang” tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana cara sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di (sdi) Bani Hasyim

Singosari Malang, dengan sub fokus penelitian: Upaya meningkatkan minat baca Implikasi peningkatan minat baca siswa. Adapun dari judul Tesis di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam tesis sebelumnya, penulis sebelumnya menggunakan minat baca buku siswa di sekolah sebagai salah satu penelitian.

- 4) Penelitian Yang dilakukan oleh Rita Octavia yang berjudul Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.<sup>5</sup> Dalam Skripsi ini disinggung terori-teori yang berhubungan dengan gaya belajar. Menurut Penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif jenis deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan Rita Octavia juga membahas tentang hubungan gaya belajar dengan minat belajar sedangkan dalam penelitian ini memberikan layanan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Ratna Sari yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.”<sup>6</sup> Hasil Penelitian membuktikan bahwa setelah mengikuti bimbingan belajar

---

<sup>5</sup>Rita Oktavia, “Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar,” *Skripsi* (Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 33.

<sup>6</sup> Anggun Ratna Sari, “Efektivitas Bimbingan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab.” *Skripsi* (Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017), 61.

tanggung jawab belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 mengalami perubahan. Karakteristik pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel X, Yaitu layanan bimbingan belajar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis Penelitian**

#### 1) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sesuai fakta dilapangan. Landasan teori ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

#### 2) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu menyajikan setting sosial untuk diklarifikasi fenomena yang ada dimasyarakat. Peneliti mendefinisikan tentang subjek penelitian dan menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan gambaran lengkap dan akurat, menyajikan dan menjelaskan prosesnya secara nyata.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Huda yang terletak di Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penulis tertarik untuk meneliti kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak karena ingin mengetahui masalah apa yang terjadi pada santri-santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah serta ingin mengetahui pelaksanaan

kegiatan layanan bimbingan belajar wajib, faktor faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, dan faktor yang menyebabkan meningkatnya minat baca, dan juga upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan data dan menyajikan data yang akurat. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan secara jelas kondisi dari kondisi yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data Primer, Yaitu sumber data yang telah penulis tentukan yakni dari narasumber. 3 santri kelas VIII Tsanawiyah sebagai objek dalam penelitian, 1 Ketua layanan bimbingan belajar sebagai panutan untuk berjalannya kegiatan tersebut, 1 pembimbing kegiatan layanan bimbingan belajar wajib sebagai penasehat selama kegiatan belajar wajib berlangsung.
2. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa daftar pustaka yaitu buku, dokumen, wawancara dan catatan-catatan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup>Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

Adapun observasi yang penulis lakukan meliputi Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar wajib, Faktor yang menyebabkan rendah dan meningkatnya minat baca pada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah, dan Upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca santri kelas VIII Tsanawiyah Darul Huda Mayak.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan – keterangan.<sup>9</sup>

Yang akan diwawancarai adalah 3 santri tingkat Madrasah Tsanawiyah sekitar umur 14- 17 tahun. Dan peneliti akan mewawancarai pembimbing layanan bimbingan kelompok belajar wajib, dan ketua

---

<sup>7</sup>Cholid Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

<sup>9</sup>Cholid Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.



layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll)<sup>10</sup>

### c. Dokumentasi

Mengambil data melalui dokumentasi dapat di peroleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, suart-surat, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai tujuan dan focus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan layanan kegiatan bimbingan belajar dalam bentuk tulisan dan gambar.

---

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180-181.

<sup>11</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

## 5. Teknik pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti akan melakukan proses pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Kemudian peneliti melakukan penafsiran data yang sudah diperoleh melalui tahapan memberikan makna atau arti pada transkrip wawancara, catatan lapangan dan komentar peneliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.<sup>13</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup> Analisis data yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk proses analisis data dalam model Miles dan Huberman, Dapat melalui tiga proses, yaitu:

### a. Proses Reduksi Data.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 287.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhana, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>15</sup>

b. Proses penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display display data for qualitive reseach data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display

---

<sup>15</sup>M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 307.

data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan sebagainya.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam digaram berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 82-85.

#### d. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validasi tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

*Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara tersruktur menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

*Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

*Peerdierieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi) bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, Teknik yang di lakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak meperluas obyek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematika perbab dengan gambaran sebagai berikut:

**Bab Pertama** pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** pembahasan terkait Landasan teori yang berisi, Pengertian Bimbingan Kelompok, Kegunaan Kelompok, Tujuan Bimbingan Kelompok, Teknik layanan Bimbingan Kelompok, Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok, Metode Bimbingan Kelompok (Group Guindace), Dinamika Kelompok. Pengertian Minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Pengertian Membaca, Minat baca.

**Bab Ketiga** membahas tentang Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar wajib, Profil Nasasumber, Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca santri, upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca santri.

**Bab Keempat**, Pembahasan isi Pokok Skripsi, Terkait dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Belajar wajib, faktor yang menyebabkan rendah dan meningkatnya minat baca, Upaya layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca santri tingkat Tsanawiyah.

**Bab Kelima,** Pembahasan terakhir yaitu penutup berisikan Kesimpulan dan Saran-saran serta dilengkapi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang dianggap Penting.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu.<sup>17</sup> Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.<sup>18</sup>

Dari pendapat tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan secara bersama-sama atau berkelompok untuk membahas satu masalah melalui dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada anak informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

---

78. <sup>17</sup> Dewa Ketut, *Proses bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

170. <sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009),



## 2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah Santri yang perlu dibimbing terlalu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, Santri dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- c. Dalam mendiskusikan bersama, Santri didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa Santri akan lebih berani membicarakan kesulitannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesulitannya tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh Santri dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, seorang Ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari Santri.<sup>19</sup>

Di dalam Al-qur'an Allah juga telah menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus saling membantu dan menasehati. Seperti dalam surah Al- Asr: 1-3:

---

<sup>19</sup> Sitti Hartinnah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 8.

□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□  
 □□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

Dalam buku lain dijelaskan pula bahwa bimbingan kelompok mempunyai kegunaan:

- a. Menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor.
- b. Lebih rela menerima dirinya sendiri bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- c. Lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok dari pada dengan konselor yang mungkin dianggap berbeda dengan kita-kita ini.
- d. Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan dengan demikian mendapat latihan untuk bergerak dalam suatu kelompok yang akan di butuhkan selama hidupnya.
- e. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (klien). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan

---

<sup>20</sup>W.S Winkel & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 565.

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.<sup>21</sup>

Tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, menghilangkan ketegangan-ketegangan.<sup>22</sup>

Tujuan bimbingan kelompok selain untuk memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.<sup>23</sup>

Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 172.

<sup>22</sup> Wela Aswida, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2012), 7.

<sup>23</sup> Galuh Mulyani, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.1 No 1 Mei 2016), 27.

tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing (konselor) atau guru.<sup>24</sup>

#### 4. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamika kelompok. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:
  - 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
  - 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi
  - 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
  - 4) Penjelasan, pendalaman dan pembahasan
  - 5) Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki.
- b. Permainan Kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok

---

<sup>24</sup> Mamat Supriyadi, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 98.

harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sederhana
  - 2) Menggembirakan,
  - 3) Meningkatkan keakraban
  - 4) Diikuti oleh semua anggota kelompok
- c. Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksana, penilain. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah : (a) dapat melanyani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan disebanding dengan teknik lain.<sup>25</sup>

### **5. Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok**

Dalam dinamika kelompok, apabila diamati bagaimana anggota kelompok mengalami kehidupan tahap demi tahap, tahap pertumbuhan kelompok sebagaimana dikemukakan Tuckman dkk dalam buku sitti Hartinah:

- a. Tahap *Forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), tahap pembentukan kelompok merupakan tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. Pada tahap ini setiap individu dalam melakukan berbagai

---

<sup>25</sup>Kasmia, Seherna metode dan teknik-bimbingan konseling kelompok. <https://sucibki.wordpress.com//14/07/2020.html>, Diakses 7 Juli 2020.

penjajagan terhadap anggota lain mengenai hubungan antara pribadi yang dikehendaki kelompok sekaligus mencoba berperilaku tertentu untuk mendapatkan sebuah reaksi dari yang lainnya.

- b. Tahap *Storming* (tahap pancaroba), pada tahap kedua ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai nampak, partisipasi anggota meningkat. Sadar atau tidak tahap ini anggota mulai mendeteksi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota kelompok melalui proses interaksi yang intensif, ditandai dengan mulai terjadinya konflik satu sama lain karena setiap anggota mulai makin menonjokkan “aku” nya masing-masing.
- c. Tahap *norming* (pembentukan norma) Meskipun konflik masih terus terjadi, anggota kelompok mulai melihat karakteristik pribadi masing-masing secara lebih mendalam, sehingga lebih memahami terjadi perbedaan dan konflik. Pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi orang-orang tertentu, cara membantu orang lain, cara memperlakukan orang lain dalam kelompok akan meningkatkan ikatan (*cohesi*), rasa percaya diri (*trust*), serta kepuasan hubungan dan konsensus diantara anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Kondisi akhir dari tahap pembentukan norma adalah dengan terciptanya suasana penuh keharmonisan dalam kelompok sehingga hubungan antar pribadi yang semula penuh dengan keraguan-keraguan dan konflik satu sama lain akibat ketertutupan diri telah berubah menjadi sarana untuk memecahkan masalah dan penyelesaian pekerjaan

kelompok, antara lain dengan adanya norma berperilaku yang disepakati bersama oleh anggota kelompok, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, sudah jelas pula peran apa yang harus dimainkan oleh setiap anggota dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

- d. Tahap *performing* (tahap berprestasi) menginjak fase berprestasi, kelompok sudah dibekali dengan suasana hubungan kerja yang harmonis antara anggota yang satu dengan lainnya. Norma kelompok telah disepakati, tujuan dan tugas kelompok serta peran masing-masing anggota telah jelas. Terdapat keterbukaan komunikasi dalam kelompok dan keterluasaan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam iklim kelompok seperti inilah, sinergi kelompok dan kelompok akan tercapai sehingga kelompok mampu menampilkan prestasi kerja yang optimal.<sup>26</sup>

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal samapai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

- a. Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka membentuk kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta

---

<sup>26</sup> Siti Hartimah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 34.

yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan bimbingan kelompok, rencana penilain, waktu dan tempat.

c. Evaluasi Kegiatan

Penilain kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dalam hal-hal yang disarankan mereka berguna. Hasil penilain kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk-beluk penyelenggara bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Mamat Supriyana, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 99.



## 6. Metode Bimbingan Kelompok (Group Guidance)

Cara ini dilakukan untuk membantu Santri (Klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau membantu individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah :

### a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama program ini adalah guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

### b. Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing kelompok. Melakukan kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

### c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa

memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan sesuatu masalah.

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

e. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagi kehidupan aspek kehidupan social.

f. Penyelesaian Masalah

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah masalah yang didramakan adalah masalah social. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang di hadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seseorang individu

sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh seseorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

g. Pemecahan masalah

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah social sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang di alami individu.

Dari pentasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

## 7. Dinamika Bimbingan Kelompok

Dinamika bimbingan kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah bimbingan kelompok.<sup>28</sup> Oleh karena itu, dinamika bimbingan kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek dinamika bimbingan kelompok yaitu :

a. Komunikasi dalam bimbingan kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika bimbingan kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada

---

<sup>28</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, 289.

kumunikan melalui media.

b. Konflik di dalam bimbingan kelompok

Konflik adalah suatu proses social dimana individu – induvidu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik antara lain :

- 1) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan anantara individu sehingga terjadi konflik diantara mereka.
- 2) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- 3) Adanya perbedaan kepentingan individu atau sekelompok diantara mereka.
- 4) Adanya perubahan-perubahan social yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau system yang berlaku.
- 5) Kekuatan didalam bimbingan kelompok

Dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya berbagai cara. Anggota bimbingan kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan di pengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada

komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

c. Kohesi bimbingan kelompok

Aspek penting dari bimbingan kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok, kejelasan keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antara anggota kelompok, dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

d. Pengambilan keputusan

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila masalah cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.

## B. Minat Baca

### 1. Pengertian Minat

Dalam kamus bahasa dikatakan bahwa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.<sup>29</sup> Djamarah mengatakan pengertian “minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>30</sup> Sedangkan menurut Syah, bahwa “sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>31</sup> Slameto mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>32</sup>

Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.<sup>33</sup>

Minat berbeda dengan bakat. Perbedaannya terletak pada perolehannya. Bakat dibawa sejak lahir ke dunia, sedangkan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan

---

<sup>29</sup>Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 334.

<sup>30</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 132.

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 136.

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 181.

<sup>33</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), 9.

terhadap minat-minat baru. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya dan dapat diwujudkan melalui suatu aktivitas. Minat akan membantu seseorang mempelajari suatu hal menjadi lancar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya dan proses belajar akan lancar bila disertai minat. Dengan adanya minat makan akan dapat membangkitkan motivasi kegairahan belajar anak didik dengan rentang waktu tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan minat yaitu kecenderungan kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena ada kepentingan dengan sesuatu itu. Apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan kepentingannya sendiri. Minat dapat memotivasi seseorang untuk giat melakukan sesuatu yang disukainya, jika seorang memiliki minat untuk belajar, maka ia akan belajar dengan lebih bersungguh-sungguh, karena minat terhadap sesuatu akan menimbulkan perhatian yang lebih besar terhadap hal yang dimintainya tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca santri**

Minat tumbuh tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan soal kebutuhan dan keinginan. Dari sini dapat diketahui betapa pentingnya minat terhadap perkembangan anak, khususnya dalam hal yang menyangkut akademik.

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja yaitu:

1) Faktor Internal; misalnya seperti:

a) Jenis Kelamin

Pria dan wanita memiliki minat yang berbeda-beda karena kecenderungan masing-masing dalam perilaku berbeda.

b) Intelegensi

Faktor ini berupa kemampuan berfikir atau kecerdasan.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya seperti:

1) Lingkungan

Minat dipengaruhi baik lingkungan keluarga, teman sebaya atau sekolah dan juga lingkungan rumah.

2) Status kelas sosial

Seseorang yang berasal dari kelas sosial yang tinggi tentunya memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu dibandingkan kelas sosial bawah.

3) Kesempatan

Berupa kesempatan untuk mengembangkan minat.<sup>34</sup>

### **3. Pengertian membaca**

Pengertian membaca kamus dalam bahasa adalah, melihat serta

---

<sup>34</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 216.



memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>35</sup> Jadi membaca adalah salah satu keterampilan yang berakitan dengan keterampilan dasar manusia yaitu berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Membaca adalah kegiatan individu dengan menggunakan indera mata untuk mendapatkan rangsangan berupa bacaan.

Dengan membaca kita akan dapat mengucapkan kata-kata perolehan arti barang cetakan. Buku bacaan membuat kita berfikir dan dari sanalah kita dapat meningkatkan kecerdasan kita. Orang menjadi cerdas kalau banyak membaca.<sup>36</sup> Bahkan wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah surat Al-‘alaq ayat 1-5, tentang anjuran untuk membaca, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْحَكِيمُ

Artinya: “ (1) Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu amat pemurah. (3) yang mengajarkan (menulis dengan pena). (4) yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya”.(Qs. Al-Alaq: 1-5).<sup>37</sup>

Dari ungkapan ayat di atas bahwa membaca adalah suatu kaharusan, karena seseorang akan tahu dari apa-apa yang belum pernah diketahuinya.

<sup>35</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 27.

<sup>36</sup> Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Malang: Universitas Terbuka, 1999), 151.

<sup>37</sup> Depag, *Al-qur'an dan Tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), 598.

Kecerdasan ditingkatkan kalau banyak membaca.<sup>38</sup>

Dengan membaca kita akan dapat mengucapkan kata-kata perolehan arti barang cetakan. Banyak membaca bisa terjadi kalau ada perpustakaan. Menurut Hans E. Giehlr (dalam Franz Kurt) menyebutkan ada tiga rangsangan dasar untuk membaca, yaitu:

- 1) Membaca adalah keinginan untuk mengungkap dan menghayati yang dijumpai di dunia, dalamnya, disadari, oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia sekelilingnya itu.
- 2) Membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterkaitan manusia.
- 3) Membaca yaitu untuk mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.<sup>39</sup>

Membaca mendorong kita berfikir, selain itu kita juga memperoleh pengalaman yang tidak terhingga.<sup>40</sup> Dengan bacaan kita bisa mengetahui bagaimana patriotisme terbangun guna kemerdekaan Indonesia, dengan membaca kita tahu perjuangan yang dilakukan oleh nenek moyang kita dalam mencapai kemerdekaan.

Keberhasilan belajar sebagian besar ditentukan oleh kepandaian membaca. Djipto Utomo (dalam Karmidi) mengemukakan bahwa ada lima hal teknik membaca, yaitu:

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>Franz Kurt, *Membina Minat Baca Anak*, (Bandung: Remaja Karya), 8-9.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 156.

(a) Membaca mencari arah

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan tinjauan secara umum apa yang termaksud dalam bacaan tersebut. Dengan cara memeriksa judul buku, hal ini penting untuk memancing bahan pengalaman apa yang kita miliki dan juga membaca *modd* kita kepada persoalan yang dihadapi.

(b) Membaca secara global

Untuk mendapat kesan umum dari sebuah buku, kita harus membaca secara global, isi pokok dari buku tersebut dapat kita ketahui. Keterangan penting dari buku dapat kita ketahui. Dalam membaca secara global, kita harus memperhatikan tiap paragraph.

(c) Membaca untuk mencari sesuatu hal yang penting

Yang dimaksud membaca untuk mencari adalah membaca untuk menentukan kata-kata, angka-angka, nama-nama atau pemikiran penting yang terkandung dalam bahan bacaan karena mencari sesuatu diantara banyaknya huruf, maka perhatian dipusatkan pada apa yang sesungguhnya kita cari.

(d) Membaca untuk belajar

Pada dasarnya membaca untuk belajar ialah untuk mengerti. Kalau sudah mengerti dapat mengingat dan kemudian dapat menggunakan dan menerapkannya pada suatu praktek. Membaca ini, dapat dikatakan berhasil jika kita bisa mengetahui apa yang kita baca dan mengingat hal pokok yang tercantum pada bacaan tersebut. Membaca mengerti sesuatu masalah. Berikan garis bawah pada setiap

kata atau kalimat yang dianggap penting.

(e) Membaca dengan sikap kritis

Fungsi membaca ini adalah untuk memberi penilaian apakah bahan yang dibaca tersebut benar, logis, urut, enak, dibaca dan mudah dimengerti. Apakah ide yang terdapat di dalamnya didukung oleh fakta atau sekedar fiksi, khayalan belaka.

#### 4. Minat Baca

Dari urain diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca yaitu suatu rasa ketertarikan untuk dapat mengartikan, menafsirkan kata dari simbol-simbol atau lambang- lambang. Seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan untuk melihat serta apa yang tertulis atau hanya dalam hati saja. Serta disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut.

Minat baca adalah komponen kunci dari internalisasi (pendalaman atau penghayatan).<sup>41</sup> Anak-anak yang tertarik dengan bahan-bahan dapat memahami bahan-bahan tersebut dengan baik dari anak-anak yang mempunyai keterampilan yang mirip dalam hal membaca, tetapi dengan minat yang kecil. Bahkan, ketika bahan-bahan tersebut sulit untuk dipahami anak-anak, nilai dari minat adalah faktor paling penting dalam menunjang berhasilnya anak-anak dalam membaca, Jadi minat baca sangat penting artinya bagi perkembangan seseorang khususnya siswa.

Lilawati (dalam Husna Afida) menjelaskan bahwa “minat membaca

---

<sup>41</sup> Dewi, Hanifah Dwi Ratna, *Caoursepack on School/Teacher Librariansanship*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2006), 89.

merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemampuannya. Dan minat membaca dapat ditandai adanya: (1) Kesenangan membaca, (2) Kesadaran akan manfaat bacaan, (3) frekuensi membaca, (4) dan jumlah buku yang pernah di baca.”<sup>42</sup>

Dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk lebih giat memperluas pengetahuannya. Semakin tinggi minat baca pada seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Untuk itu perlu di galakkan adanya gemar membaca di kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa sekalipun agar selalu mempertajam ilmu yang dapat dimilikinya. Seperti kata pepatah “tak ada kata terlambat untuk belajar”. Hal ini sangatlah benar, sebab dengan membaca maka ilmu atau pengalaman yang kita miliki bertambah dan berwawasan luas.

---

<sup>42</sup>Afida Husna, “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Skripsi* (Wonodadi Blitar, UIN Kediri 2020), 39.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

##### **A. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca pada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak.**

Pondok Pesantren Darul Huda pada berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu tempat pendidikan yang menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah Al Haditsiah pada tahun 1968 dibawah asuhan KH. Hasyim Sholeh. Yang sekarang diasuh oleh putranya KH. Abdus Sami' Hasyim.

Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda atau disebut juga dengan Diniyah. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan Pondok-pondok salaf yakni mulai dimulai dari kelas sekolah persiapan (Sp) atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, Tsanawiyah jenjang pendidikan 3 Tahun dan Madrasah aliyah jenjang Pendidikan 3 Tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun.

Adapun dipondok pesantren Darul Huda ini ada kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar disetiap harinya yaitu layanan bimbingan kelompok belajar wajib di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak putra yang

dilaksanakan setiap hari kecuali malam Kamis di Pondok Pesantren Darul Huda Untuk malam Kamis kegiatannya dialihkan dengan kegiatan sholat bersama, kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi santri putra. Seperti yang diungkapkan oleh ketua pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar wajib kang Hengki Triawan yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan layanan bimbingan belajar wajib dilaksanakan rutin setiap hari kecuali hari Kamis untuk hari Kamis libur dialihkan dengan mengikuti kegiatan sholat yang berada di Masjid Manarul Huda untuk waktu keberangkatan yaitu jatuh pada pukul jam 21:00-22.00 yang mana kegiatannya wajib dilaksanakan bagi santri putra dan selaku pendamping belajar wajib juga ikut membantu lancarnya kegiatan belajar wajib dan memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada teman-teman santri yang merasa kesulitan didalam proses belajar.”<sup>43</sup>

Dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib santri dipastikan harus berangkat tepat waktu, setelah seluruh santri menempati kelompoknya masing-masing, kemudian dari ketua belajar wajib memberi instruksi kepada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk membuka buku pelajaran yang akan dipelajari besok pagi kemudian setelah seluruh santri membuka buku pelajarannya ketua memberikan arahan dan memberi motivasi kepada agar selalu semangat di dalam kegiatan belajar khususnya membaca buku-buku pelajaran sekolah pagi maupun pelajaran sekolah sore juga harus sering membaca buku yang sudah ditentukan apa yang sekiranya besok mau dipelajari.<sup>44</sup>

Kemudian di dalam proses kegiatan layanan bimbingan belajar wajib juga ada kepanitiannya yang meliputi ada yang bertugas sebagai penjaga gerbang,

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/20/X/2022

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/20/X/2022

ada juga yang bertugas sebagai pengabsenan, ada juga yang bertugas kontroling, ada juga yang bertugas menjadi tutor yang berada di kelas yang ditujukan kepada teman-teman santri khususnya santri tingkat Madrasah Tsanawiyah.<sup>45</sup>

Kemudian dari panitia cara mensukseskan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib membentuk beberapa tim sebagai gerbang yang bertugas menjaga gerbang keluar masuk santri yang mau izin dan menindak santri yang terlambat berangkat, yang kedua tim kontroling tugasnya adalah mengecek santri yang tidak sesuai tempat yang sudah disediakan dari panitia, yang ketiga tim tutor atau pendamping belajar wajib bertugas membantu santri yang kesulitan didalam belajar dan memberikan motivasi kepada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak yang terlibat di dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib.<sup>46</sup>

Kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang dilaksanakan di sekitar halaman Gedung Aroudhoh dan sekitar kelas Aroudhoh yaitu menggunakan sistem kelompok yang mana di dalam Sistem kelompok masing- masing berjumlah 10 orang seperti yang diungkapkan oleh Ustdz Ikhsan Safi'i selaku pembimbing kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib, kemudian materi yang di sampaikan pembimbing pelajaran besok pagi yang meliputi, bahasa inggris, bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlaq<sup>47</sup> :

“Bimbingan belajar wajib merupakan bagian dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan belajar wajib yang diterapkan saat kegiatan yaitu menggunakan sistem kelompok yang mana setiap

---

<sup>45</sup>*Ibid*

<sup>46</sup>*Ibid*

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/20/X/2022



kelompok masing-masing diberi 10 santri dan setiap kelompok akan dipantau oleh ketua dan pendamping atau juga pembimbing belajar wajib.”

Di dalam proses layanan bimbingan belajar wajib berlangsung masih ditemukan santri yang belum maksimal, tidak mau belajar dan tidak menempati tempat yang telah di sediakan oleh ketua belajar wajib adapun dari permasalahan di atas peneliti mengambil 3 narasumber, 1 ketua belajar wajib, dan 1 pembimbing belajar wajib, dengan diterapkannya kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib santri menjadikan lebih giat, karena adanya pembimbing yang mengawasi dan juga pengurus belajar wajib yang ikut mengarahkan santri untuk melakukan belajar terutama minat baca santri.<sup>48</sup> Kemudian strategi yang digunakan pembimbing belajar wajib menggunakan visualisasi yang mana per kelompok di kasih materi dan merundingkan materi yang diberikan pembimbing, setelah merundingkan santri disuruh mempresentasikan hasil rundingannya tadi dan kemudian teman –teman yang lain memperhatikan materi yang disampaikan oleh satu teman yang lagi presentasi dan bertanya kalau belum faham dengan materi yang di sampaikan teman yang lagi presentasi.<sup>49</sup> Selanjutnya dari pembimbing cara memotivasi santri khususnya tingkat Tsanawiyah biasanya yang saya terapkan menggunakan sistem kelompok sebab santri kalau dibuatkan sistem kelompok akan fokus terhadap minat bacanya, dan mendampingi santri selama kegiatan berlangsung sebab santri ketika proses layanan bimbingan kelompok

---

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/20/X/2022

berlangsung, semangat santri akan lebih giat dan semangat didalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar khususnya minat baca santri.<sup>50</sup> Kemudian hasil dari layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Khususnya santri tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, hasilnya sangat memuaskan sebab dengan adanya layanan bimbingan kelompok belajar wajib santri mengerti dan faham betapa pentingnya belajar terkhusus dengan minat baca yang sudah ada diprogram layanan tersebut, dikarenakan pelajaran yang banyak mulai pelajaran sekolah pagi dan sore membuat santri lebih giat di dalam belajarnya dan harus selalu mentaati peraturan yang ada di program layanan bimbingan kelompok belajar wajib.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, berikut hasil peneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Sasaran santri :

a. Narasumber AR

Narasumber pertama yakni AR yang saat ini masih duduk di bangku kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, yang sekarang ini bertempat di asrama kamar 1 Aroudhoh 2 di Pondok pesantren Darul Huda untuk kegiatan setelah sholat isya' berjama'ah adalah kegiatan belajar wajib bersama adapun untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yaitu dimulai dari pukul 21:00- 22:00.<sup>52</sup> AR mengatakan

---

<sup>50</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/20/X/2022.

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/24/X/2022

sebelum berangkat menuju ke tempat layanan bimbingan kelompok belajar wajib perlu menyiapkan pelajaran untuk pelajaran di pagi hari dan menyiapkan seluruh perlengkapan seperti alat tulis, Tas ransel, adapun untuk buku pelajaran seperti Pelajaran bahasa Inggris, Pelajaran Bahasa Arab, Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlaq.<sup>53</sup> AR juga mengatakan dalam kegiatan belajar wajib berlangsung aktifitas yang saya lakukan adalah bediskusi pelajaran yang akan di pelajari besok, melakukan kegiatan menembel kitab yang belum lengkap.<sup>54</sup> AR mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Daul Huda Mayak sangatlah membantu saya dalam kegiatan belajar dan melatih kedisiplinan saya terutama dalam segi pemberangkatan dan belajar bersama.<sup>55</sup>

AR mengatakan saat kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib berlangsung materi yang disampaikan pembimbing belajar wajib adalah. AR mengatakan peran pembimbing didalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung adalah pelajaran matematika, dan pelajaran sekolah sore seperti pelajaran nahwu dan shorof. Selanjutnya ketika kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib berlangsung materi yang saya sukai adalah pelajaran bahasa arab, Al-qur'an Hadits, teknologi informasi. Kurangnya aktif didalam mengawasi ketika proses belajar wajib berlangsung, maksud dari pembimbing yang kurang aktif itu

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/24/X/2022

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/24/X/2022

pembimbing biasanya itu untuk jadwal mendampingi dibuat sistem bergilir disaat kegiatan berlangsung pembimbing ketika pas jadwalnya berjaga masih ada kegiatan yang belum bisa ditinggal jadi untuk pendampingan santri ketika proses layanan bimbingan belajar wajib kurang aktif. La mengatakan mengenai layanan bimbingan belajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah baik karena sistem layanan bimbingan belajar dapat membantu santri menjadi lebih semangat dalam belajar.

b. Narasumber HV

Narasumber kedua ini adalah HV. Saat ini HV masih berstatus mukim di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Bagi HV kunci dari sebuah kemalasan itu bisa dirubah dari diri kita sendiri dan bagaimana kita mengatur waktu di dalam kegiatan belajar. HV untuk saat ini menempati kamar 1 Aroudhoh 2. Sebelum berangkat ke tempat layanan bimbingan belajar wajib HV menyiapkan terlebih dahulu seperti peralatan buku tulis, pelajaran Teknologi informatika, pelajaran IPA, menyiapkan baju olahraga, pelajaran bahasa indonesia.<sup>56</sup> Kemudian layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di pondok pesantren Darul Huda Mayak menurut saya lumayan bagus dan untuk sistem yang dipakai untuk melayani bimbingan kelompok belajar wajib ini menggunakan bentuk kelompok yang mana setiap kelompok diberi 5 samapi 8 santri. HV

---

<sup>56</sup>Lihat Transkrip wawancara, 02/W/25/X/2022.

berangkat ke tempat layanan bimbingan belajar wajib pada pukul 21.00 – 22.00.<sup>57</sup>

Strategi yang digunakan HV dalam layanan bimbingan belajar wajib yaitu menggunakan strategi bimbingan kelompok. Jadi yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah santri membuat lingkaran berisi 8 sampai 10 santri. Dalam layanan bimbingan kelompok belajar wajib melakukan kegiatan berdiskusi membahas pelajaran yang akan diajarkan besok yaitu meliputi pelajaran Tafsir, Matematika dan Penjaskes.<sup>58</sup>

HV dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib perilaku terhadap sesama teman harus saling menghormati, mengajak lebih giat dalam belajar terutama kegiatan membaca, sikap HV terhadap pendamping kegiatan layanan bimbingan belajar wajib menghormati pendamping dan meminta bantuan ketika HV belum faham terhadap pelajaran bahasa arab dan meminta dukungan motivasi agar HV dan satu kelompok bisa lebih giat di dalam belajar.

HV mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda sangatlah membantu kegiatan terutama kegiatan belajar wajib dengan adanya layanan bimbingan belajar wajib santri bisa lebih giat dan semangat saat belajar berlangsung.

---

<sup>57</sup>*Ibid*

<sup>58</sup> Lihat Transkrip wawancara, 02/W/25/X/2022

HV mengatakan dengan adanya layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini sangatlah membantu dalam proses belajar HV karena layanan bimbingan belajar wajib di Pondok Pesantren hukum nya seluruh santri wajib mengikuti kegiatan tersebut saat kegiatan berlangsung tapi masih kurang maksimal dengan alasan sebagian santri ketika kegiatan belajar wajib berlangsung santri tidak menepati tempat yang telah ditentukan dari ketua pelaksana.

Selama kegiatan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak peran pembimbing sangatlah aktif dalam mengawasi proses kegiatan layanan bimbingan belajar wajib sebab di saat kegiatan bimbingan belajar wajib berlangsung peran pembimbing sangatlah penting di karenakan di sistem halaqoh kalau dari pembimbing nya tidak aktif pasti dari santri merasa bingung contoh kalau ada pelajaran yang kurang mengerti dan ada santri yang minat belajar nya turun yang bisa memberikan solusi dan motivasi hanyalah pendamping belajar wajib oleh sebab itu peran pembimbing di layanan bimbingan belajar wajib sangatlah di perlukan.

HV mengatakan di dalam proses layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adapun pelajaran yang saya sukai yaitu pelajaran penjaskes, bahasa arab, dan ilmu kalam.<sup>59</sup>

c. Narasumber AF

---

<sup>59</sup> Ibid.

Narasumber ketiga ini adalah AF yang saat ini masih berdomisili di Pondok Pesantren Huda Mayak yang berstatus masih Mukim di Pondok. AF untuk saat ini bertempat di kamar 2 Aroudhoh 2. Dalam kaitannya dengan mengikuti layanan bimbingan belajar wajib AF di dalam mengikuti pelaksanaan belajar wajib harus selalu mematuhi peraturan dan menempat sesuai denah yang telah di tentukan dari ketua pelaksanaan.

Pada awalnya AF masih sedikit bingung kaitannya denah yang telah di tempelkan oleh ketua pelaksana sebab denah yang lama untuk tempat sudah tidak di gunakan untuk kegiatan layanan bimbingan belajar wajib di karenakan kelas lama yang tidak di pakai itu kurang maksimal kalau untuk kegiatan layanan bimbingan belajar wajib.

Di suatu wawancara AF mengatakan sebelum berangkat ke tempat layanan bimbingan belajar wajib langkah pertama yang perlu di siapkan adalah menyiapkan perlatan tulis menulis, menyiapkan buku pelajaran yang akan di pelajari besok, seperti pelajaran bahasa indonesia, dan ilmu pengetahuan sosial.<sup>60</sup> Untuk pelanyan nya bagus di karenakan temanya banyak, dengan adanya teman yang banyak bisa menumbuhkan minat baca saya. AF mengatakan untuk waktu pelaksanaan layanan bimbingan belajar yaitu jatuh pada pukul 21:00- 22:00.

Dalam bidang akademik, rupanya AF sangat berupaya untuk tetap memperhatikan prestasi di dalam kegiatan belajar. Setelah mengamati peneliti menemukan bahwa AF memiliki minat pada belajar yang baik, bagi

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip wawancara, 03/W/26/X/2022

subjek belajar adalah tanggung jawab dan bukan berarti kita mengutamakan kegiatan selain layanan bimbingan kelompok belajar wajib soalnya di Pondok Pesantren untuk kegiatan layanan bimbingan belajar diwajibkan untuk belajar.

Selain itu, beberapa aktivitas yang dilakukan oleh AF di dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib seperti lebih condong berdiskusi dan belajar pelajaran yang kemarin terutama pelajaran yang belum faham.<sup>61</sup>

AF juga mengatakan di dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung kita harus saling menghormati sesama teman dan tidak boleh saling mengolok ngolok sebab di Pondok pesantren Darul Huda sejak awal masuk Pondok sudah diajari ilmu tarbiyah, kemudian sikap saya kepada teman saya adalah biasa saja tetap belajar dan lebih serius ketika ada pembimbing yang lagi kontrol. AF mengatakan dalam kegiatan berlangsung ketika ada kelompok yang tidak belajar dengan serius dan bersungguh –sungguh maka dari pembimbing yang lagi kontrol akan di beri hukuman seperti hukuman untuk berdiri selama 15 menit.

Kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib saya sangat terbantu lebih giat lagi di dalam belajar yang awalnya minat baca saya sangatlah kurang.

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip wawancara, 06/W/II/2022



Menurut AF mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak saya dan santri- santri yang lain bisa menumbuhkan karakter yang disiplin waktu dan disiplin belajar di karenakan santri kalau tidak ada kegiatan layanan bimbingan belajar wajib di dalam belajar sangatlah kurang maksimal.<sup>62</sup> Menurut AF mengatakan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang menggunakan metode sistem layanan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Peantren Darul Huda Mayak sangatlah baik dan perlu di tingkatkan kembali di dalam kegiatan ini.<sup>63</sup>

Peran pembimbing di dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung adalah aktif di dalam pengawasan santri ketika belajar wajib berlangsung dan membantu santri ketika ada yang belum faham dengan materi yang di pelajari saat ini, dari pembimbing selalu memberikan motivasi untuk lebih giat di dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib dan untuk kedepanya bisa meraih cita-cita yang di impikan.<sup>64</sup>

AF memiliki jadwal khusus dari Madrasah yang tercatat dalam jadwal yang telah di pasang di tempelan lemari saya. Biasanya di dalam kegiatan belajar wajib berlangsung pelajaran yang saya sukai adalah mata pelajaran ekonomi, geografi, dan sosiologi.<sup>65</sup>

d. Narasumber ketua belajar wajib ( Hengki Triawan )

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip wawancara, 03/W/26/X/2022

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Lihat Transkrip wawancara, 03/W/26/X/2022

Narasumber ke empat ketua Kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di laksanakan mulai bibar sholat isya' sekitar jam 21.00 dan selesai kegiatan belajar wajib jam 22:00.<sup>66</sup>

Hasil dari wawancara ketua belajar wajib saudara utdz. Hengki Triawan mengatakan santri yang mengikuti layanan bimbingan belajar wajib harus berangkat tepat waktu, setelah seluruh santri menempati halaqohnya masing-masing, kemudian dari pembimbing belajar wajib memberi intruksi kepada santri tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun dari Tingkat Madrasah Aliyah untuk membuka buku pelajaran yang akan di pelajari besok pagi, kemudian setelah seluruh santri membuka buku pelajarannya pembimbing memberikan arahan dan memberi motivasi kepada santri agar selalu semangat di dalam belajar khususnya membaca buku pelajaran sekolah pagi maupun pelajaran sekolah sore juga harus sering membaca buku yang sudah di tentukan apa yang sekiranya besok mau di pelajari.<sup>67</sup>

Ketua belajar wajib mengatakan bahwa di dalam layanan bimbingan belajar wajib ada kepanitian yang meliputi petugas penjaga gerbang, petugas penjaga absen, petugas sebagai tim kontroling, petugas sebagai menjadi tutor kepada teman- teman santri yang merasa kesulitan di dalam proses belajar berlangsung.

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/20/X/2022

<sup>67</sup> *Ibid.*

Hasil wawancara dari ketua belajar wajib mengatakan dari panitia cara menyukseskan kegiatan layanan bimbingan belajar wajib langkah pertama membentuk beberapa sub bidang di antaranya ada sub bidang penjagaan tugasnya adalah menjaga gerbang utama pintu keluar santri dari asrama menuju ke tempat layanan bimbingan belajar wajib, langkah kedua sub bidang kontroling tugasnya adalah kontrol seluruh santri yang sedang belajar wajib yang belum menempati ke tempat yang sudah di bentuk oleh ketua panitia pelaksana dan mengarahkan santri yang belum menempati tempat yang sudah di sediakan, langkah ketiga sub bidang pentakziran tugasnya adalah mentakzir santri yang telat berangkat ke tempat belajar wajib, mentazir santri yang tidur, langkah ke empat sub bidang Totur bertugas membantu santri yang merasa kesulitan di saat belajar berlangsung dan memberikan motivasi kepada seluruh santri yang mengikuti kegiatan belajar wajib berlangsung.<sup>68</sup> Di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam membangun srategi yang digunakan panitia dalam membangun minat baca santri yang dapat dilakukan oleh para ketua dan pembimbing belajar wajib meliputi: mengondisikan lingkungan belajar yang ramai sendiri, mengupayakan lingkungan lingkungan sosial yang efektif, menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca, menerapkan sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib di mulai membaca 10 menit terlebih dahulu, dan

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/20/X/2022

membentuk komunitas minat baca santri<sup>69</sup>. Dan membentuk kelompok belajar yang berbeda dengan teman yang ada. Kemudian strategi yang digunakan panitia pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam mempertahankan minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah mengumpulkan santri yang aktif membaca, tetap belajar walau teman-temannya tidak belajar, dan membentuk kelompok belajar yang berbeda dengan teman yang ada guna untuk menumbuhkan minat baca yang maksimal.

e. Narasumber pembimbing belajar wajib (ustd. Ikhsan safi'I)

Hasil wawancara dari ustd. Ikhsan Safi'I selaku pembimbing belajar wajib mengatakan dengan diterapkannya kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bisa menambah santri-santri lebih giat di dalam belajar, di sisi lain dengan adanya program layanan bimbingan belajar ada dampak positif di dalam layanan bimbingan belajar di antaranya kemauan belajar meningkat di karenakan ketika sudah berada di lokasi santri lebih aktif dan bisa menanyakan pelajaran yang belum faham, santri lebih bisa mengatur waktu dan mempersiapkan pelajaran di hari besok yang akan datang. Kemudian untuk proses kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah ketika sholat isya' santri melakukan Muhafadhoh selama 10 menit, setelah itu santri menyiapkan buku pelajaran sekolah pagi dan sore, jika sudah

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/20/X/2022

menyiapkan peralatan seperti buku tulis, selanjutnya menuju ke kelas belajar wajibnya masing-masing dan ketika sudah pukul 21.00 akan ada bel tanda belajar wajib dimulai dan sedangkan santri yang terlambat akan mendapatkan hukuman, dan pada pukul 21.15 pembimbing memasuki tempat belajar wajib yang telah ditentukan sampai pukul 22.00 tepat.<sup>70</sup> Kemudian materi yang diberikan pembimbing ketika di kelas maupun di teras kamar dan halaman sekitar Aroudhoh adalah pelajaran besok pagi dan pembimbing mengawasi agar siswa tidak akan ada yang clometan ketika belajar wajib berlangsung, dan supaya menumbuhkan minat baca siswa walaupun masih ada paksaan. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok belajar wajib minat baca siswa menjadi bertambah karena adanya pembimbing yang mengawasi dan juga mengarahkan. Karena sebelum adanya layanan bimbingan kelompok belajar santri cenderung males dalam minat bacanya. kemudian dari pembimbing sendiri ketika proses kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib strategi yang digunakan adalah menggunakan visualiasasi penggambaran santri tingkat madrasah tsanawiyah kalau belajar cenderung menggunakan menggunakan cenderung penggambaran atau langsung praktek. Selanjutnya dari pembimbing cara memotivasi santri tingkat madrasah tsanawiyah ketika sedang tidak semangat atau minta bacanya menurun biasanya yang saya terapkan menggunakan sistem kelompok sebab santri kalau dibuatkan sistem kelompok akan fokus terhadap minat bacanya, dan

---

<sup>70</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/20/X/2022

mendampingi santri selama kegiatan berlangsung sebab santri ketika proses layanan bimbingan kelompok berlangsung kalau didampingi akan lebih giat dan semangat.<sup>71</sup>

Di dalam layanan bimbingan belajar wajib yang digunakan pendamping kegiatan layanan ini adalah ikut serta memberangkatkan santri untuk menuju ke tempat belajarnya masing-masing, pendamping membantu santri yang belum faham dengan pelajaran yang telah di pelajari dan memberikan arahan atau motivasi supaya santri lebih kegiatan di dalam belajar, pendamping belajar wajib juga membangunkan santri yang tidur, adapun yang tidur di arahkan untuk wudhu guna membuat santri lebih sadar betapa pentingnya kegiatan belajar wajib ini, pendamping juga harus sering sering mengontrol ketika ada santri yang bergurau kewajiban dari pendamping yaitu mengarahkan untuk kembali fokus belajar kembali. Hasil wawancara dari pembimbing belajar wajib mengatakan adapun untuk peran ustaz di dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yaitu Ketika ujian semester berlangsung ada sedikit berbeda untuk santri tempat belajarnya di alihkan ke ruang atau ke kelas paginya masih masing, di karenakan kalau di tempatkan di sekitar Masjid dan di Sekitar Halaman Gedung aroudhoh Pastinya untuk kegiatan tidak akan maksimal jadi peran pendamping disini adalah menjaga kondusifitas kelas di saat kegiatan ujian berlangsung.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>*Ibid*

<sup>72</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/20/X/2022

Hasil wawancara dari pembimbing belajar wajib mengatakan dengan adanya sistem layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak santri-santri putra lebih giat di dalam kegiatan belajar wajib sebab dengan adanya layanan bimbingan belajar wajib santri lebih mengerti seberapa penting nya belajar. Pembimbingan belajar wajib mengatakan untuk lebih giat belajar dan selalu gunakan waktu yang ada di dalam kegiatan layanan bimbingan belajar wajib soalnya kalau tidak memperhatikan waktu dan mengedepankan disiplin santri untuk konsep waktu belajar tidak akan maksimal. Dengan adanya layanan bimbingan belajar wajib sangatlah penting dan harus selalu di adakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Jum'at libur. Sebab adanya layanan bimbingan belajar wajib karakter santri bisa lebih terbentuk dan bisa hidup disiplin di saar mengikuti belajar wajib.

Hasil wawancara pembimbing belajar wajib mengatakan Dengan adanya layanan bimbingan belajar wajib santri santri bisa lebih menghargai waktu dan menjadikan santri menjadi karakter yang disiplin, membuat santri sadar bahwa belajar itu sangatlah penting dan memanfaatkan waktu yang sudah diberikan dari panitia, santri untuk selalu membiasakan belajar, membiasakan diri tertib belajar supaya disiplin waktu dan mencapai tujuan utama belajar wajib adalah menumbuhkan jiwa jiwa yang santri yang hebat dan bermartabat dan disiplin waktu yang telah di tentukan dari panitia

## 1. Profiling Narasumber

Narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yakni santri yang tengah duduk di bangku Aliyah, bermukim di Asrama putra, dan memiliki presentasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari sekitar 2069 santri baik dari Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsaniwah maka dipilih 3 orang santri 1 ketua belajar wajib, 1 pembimbing belajar wajib yang memiliki kompetensi dan penilaian baik berdasarkan pertimbangan dengan ustdz dan pembimbing. Berikut profil 3 Narasumber, ketua belajar wajib, dan pembimbing belajar wajib.

## 2. Profil Untuk Santri

### a. Narasumber pertama

AR merupakan santri asrama kamar 1 Aroudhoh 2 yang berasal dari kebonsari madiun. Laki laki kelahiran madiun 5 April 2009 mengatakan bahwa ia memutuskan untuk menetap di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak kamar 1 Aroudhoh 2 semenjak kelas 1 Tsanawiyah.<sup>73</sup> Saat ini AR tengah duduk di bangku di kelas VIII Tsanawiyah saat ini AR tengah mengikuti proses layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang berada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Motivasi terbesar AR adalah ingin membanggakan kedua orang tuannya. Selain bidang berfokus

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip wawancara Nomer: 01/W/24/X/2022



pada bidang akademik, AR juga pernah mencatatkan namanya menjadi juara dalam lomba sains di bidang pelajaran matematika yang di adakan di tingkat kabupaten.

b. Narasumber kedua

AR adalah santriwan yang berasal dari Paron Ngawi. Santriwan kelahiran ngawi 20 Maret 2009 ini tengah duduk di kelas VIII Tsanawiyah. Sampai pada saat ini AR masih terus mengikuti program layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. HV selalu mematuhi peraturan yang ada di Pondok dan Aktif di dalam kegiatan belajar wajib maupun di dalam berdiskusi ketika belajar wajib berlangsung dan terus belajar yang kegiat untuk mencapai cita-cita yang tinggi. Motivasi terbesar dalam dirinya membahagiakan kedua orang tua dan kelak kalau sudah terjun di masyarakat bisa berguna bagi nusa dan bangsa. Sehingga dia selalu berusaha untuk selalu fokus dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dengan penuh sungguh-sungguh.<sup>74</sup>

c. Narasumber ketiga

AF merupakan santriwan yang bermukim di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Kamar 1 Aroudhoh 2 yang berasal dari Ngrumpit jenangan Ponorogo. AF kelahiran Ponorogo 3 mei

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer: 02/W/25/X/2022

2009 ini tengah duduk di bangku kelas VIII Tsanawiah santri yang masih aktif didalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib. Awal mulanya saya tidak tertarik dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib, dengan seiring nya waktu saya mulai tertarik kembali dengan alasan kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib hari tambah hari semakin baik dan berkembang makanya saya cenderung senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di pondok pesantren darul huda mayak. AF mereka sangat menikmati ketika kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib berlangsung. Selain fokus dalam mengikuti progam bimbingan kelompok belajar dia juga mengikuti progam tahfidz Al-Qur'an. Awal mula mengikuti progam tahfidz untuk kamar saya berada di kamar 12 Dzulhulaifah, selain fokus terhadap hafalan yang tengah ia tekuni, AF juga tercatat memiliki prestasi akademik yang bagus. AF juga pernah menjadi juara umum saat tingkat Tsanawiyah.<sup>75</sup>

### 3. Profil Ketua Belajar Wajib

HK adalah selaku ketua belajar wajib, kelahiran Ponorogo 1995 untuk sekarang ini HK bertempat di Musrifin kamar 3 yalamlam 3, Tinggi badan saya adalah 160 cm dan hobi saya adalah sepak bola, membaca, dan untuk keluarga saya masih ada semua, dan saya

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer: 03/W/26/X/2022

sekarang masih berstatus aktif di Pondok Pesantren Darul Mayak, latar belakang pendidikan saya di Sd negri Islam lulus pada tahun 2001, kemudian untuk sekolah di tingkat Madrasah Tsanawiyah saya Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak lulus pada tahun 2004, kemudian lanjut untuk di jenjang sekolah tingkat Madrasah aliyah saya juga sekolah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak lulus Pada tahun 2007. Kemudia saya melanjutkan di jenjang perguruan tinggi di Iain Ponorogo lulus Pada tahun 2011, kemudian saya di Pondok mendapatkan amanah yaitu sebagai ketua belajar Wajib dan pada Akhirnya kegiatan belajar wajib masih berjalan hingga saat ini dan semoga tambah tahun untuk lebih baik dan seluruh pendamping belajar wajib semua bisa diberi kekompakan di dalam menjalankan amanah yang telah diberikan. Adapun untuk strategi yang digunakan pembimbing dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah yang pertama mengumpulkan santri yang Aktif membaca, tetap belajar walau teman-teman yang lain ramai sendiri atau tidak belajar.<sup>76</sup>

#### 4. Profil Pembimbing belajar Wajib

Ust. Ikhsan Safi'i adalah pembimbing belajar wajib yang berdomisili di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kelahiran Ponorogo 19 April 1997 bertempat di kamar 2 yalamlam 2 untuk tinggi bada saya adalah 165 cm hobi saya adalah Traveling dan Kulineran, alhamdulillah untuk kedua orang tua saya ada semua, dan pendidikan

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip wawancara nomer: 04/W/20/X/2022

saya mulai dari SD saya lulus pada tahun 2000. Kemudian saya melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak lulus pada tahun 2003, setelah di tingkat Madrasah Tsanawiyah selesai Saya Melanjutkan di Madrasah aliyah Darul Huda Mayak selama di Madrasah Aliyah Saya juga pernah mengikuti Organisasi PMR, Dewan Ambalan, dan Panitia Ziaroh Wali Songo dan saya lulus di Madrasah Aliyah Pada tahun 2006. Setelah Tamat di Madrasah Aliyah saya melanjutkan di sekolah tinggi Iain Ponorgo lulus Pada tahun 2010 kemudian saya melanjutkan di Pondok lagi dan mendapatkan amanah sebagai pendamping belajar wajib saya beserta anggota saya dalam menjalankan amanah dan menjalankan kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan selalu diberi kekompakan saat kegiatan berlangsung.<sup>77</sup>

#### **B. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak.**

Faktor penyebab rendahnya minat baca pada layanan bimbingan kelompok belajar wajib yakni sebagai berikut:

##### **1. Faktor Musrifin Asrama yang kurang aktif**

Peran musrifin asrama sangat besar pengaruhnya dalam perilaku santri untuk minat membaca karena musrifin asrama menjadi contoh santri dalam berperilaku. Santri bagaikan kertas putih dan musrifin sebagai pena, akan diisi apa kertas putih itu tergantung musrifin asrama sebagai pena, akan diisi apa kertas putih itu tergantung musrifin asrama yang

---

<sup>77</sup> Ibid.

mendidiknya. Mencontohkan membaca atau mencontohkan memegang buku pelajaran tergantung musrifin asrama dalam kesehariannya.

Jika musrifin yang mencontohkan dan mengajak santri untuk membaca buku, santri pun akan mengikutinya dan bisa menjadi kebiasaan santri.

Seperti contohnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang di teliti oleh penulis, para anggota musrifin asrama tidak mencontohkan membaca buku pada santri santri yang menyuruh saja. Jika hanya menyuruh santri pun tidak ada motivasi dalam membaca sekedar paksaan perintah musrifin Asrama.

Setelah santri pulang sekolah santri dibebaskan untuk tidak disuruh membaca dan di membaca dan dialihkan dengan kegiatan lainnya. Lalu malamnya yang belajar untuk pelajaran esok hari di tempat layanan bimbingan belajar wajib ada yang tidak belajar. Disinilah peran musrifin asrama sebagai madrasah pertama sang santri.

Mendidik santri dan mengarahkan ke hal positif seperti dalam menanamkan dan meningkatkan minat baca. Untuk rekan-rekan santri pada usia remaja di pondok Pesantren Darul Huda Mayak diperkenalkan pentingnya membaca buku dan para musrifin pun mendukung untuk santri – santri mengikuti belajar di layanan bimbingan belajar wajib di Pondok Pesantren Darul Huda Pada setiap Pekannya.

Peneliti pun melakukan wawancara dengan Musrifin asrama responden dan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan musrifin responden, seperti wawancara dengan musrifin asrama:

Peneliti : “Apakah musrifin mencontohkan atau mengajak santri untuk membaca buku ?”

Musrifin Asrama : “Biasanya dari anggota musrifin asrama suka menyuruh saja biar baca buku pelajaran biar pintar di sekolah.”

Peneliti : “setiap hari santri diawasi untuk membaca buku atau tidak ?”

Musrifin asrama : “kalau diawasi setiap hari tidak, tapi kalau santri bertempat di Asrama yalalam 3 kalau lagi ulangan sekolah biasanya saya perintahkan untuk selalu fokus ke pelajaran saya juga inginnya santri yang bertempat di asrama yalalam 3 suka baca buku biar pintar.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi santri selama di asrama yalalam 3 ? malas atau rajin membaca?”

Musrifin Asrama : “Suka males belajarnya apalagi membaca buku tapi kalau saya ajak baca baru mau baca, lebih suka main sama teman-temanya.”<sup>78</sup>

## 2. Faktor lingkungan

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomer, 07/O/V/2022

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perilaku santri minat membaca, karena santri pada masa remaja sering dikatakan sebagai masa labil yaitu masa individu berusaha mencari jati diri yang sesungguhnya serta dengan mudahnya menerima informasi dari luar tanpa berfikir panjang. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Jika mereka di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan membaca buku, maka santri pun tidak minat membaca buku karena lingkungan akan berdampak terhadap tingkah laku santri. Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak banyak sekali yang tidak belajar di tempat yang sudah ditentukan oleh ketua pelaksana dan mencari tempat-tempat yang sekiranya tidak di kontrol oleh pembimbing belajar wajib. Dan pergaulannya pun kurang baik, ada santri-santri Madrasah Tsanawiyah ( Mts ) yang bermain dengan santri-santri tingkat Madrasah Aliyah ( MA ) yang pergaulannya tidak sesuai kriteria dari santri tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts), lingkungan tempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak khususnya di perpustakaan Pondok Menyediakan fasilitas buku-buku bacaan seperti di Perpustakaan Pondok Mampu mempengaruhi minat baca Santri. Setiap kali santri-santri pulang sekolah, santri-santri bisa mengunjungi perpustakaan Pondok untuk membaca, di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga di sediakan Fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan buku bacaan ala santri dengan adanya fasilitas berupa Perpustakaan santri bisa lebih aktif di dalam kegiatan membacanya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomer, 07/O/V/2022

### 3. Faktor teman sebaya atau kelompok belajar

Faktor teman sebaya pun sangat berperan besar dalam perilaku santri dalam minat membaca, karena usia 12-23 tahun ini adalah dikatakan sebagai masa labil yaitu masa individu masa mencari jati diri sesungguhnya serta dengan mudahnya menerima informasi dari luar tanpa berfikir panjang. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Banyak berinteraksi dengan teman halaqoh belajarnya, apapun yang dilakukan temanya akan ditiru oleh teman lainnya. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ada kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca, ini membuktikan bahwa ketika temanya mengajak untuk membaca atau bermain teman yang lainnya pun mengikuti. Jika temannya membaca buku yang lainnya pun mengikuti. Jika temanya membaca buku yang lainnya pun ikut membaca buku. Inilah menjadi dorongan santri untuk minat membaca. Mereka termotivasi jika yang hadir di layanan bimbingan belajar wajib untuk membaca banyak, lebih ramai lebih semangat untuk membuka buku bacaan, walau awal-awal memang tidak tertarik membaca tetapi setelah melihat temannya membaca buku bacaan yang menarik teman yang lainnya pun ikut memilih buku bacaan dan membacanya begitu seterusnya.

Dalam memilih buku bacaan pun ada salah satu santri yang ingin judul buku yang sama dengan di baca temanya, bahkan sampai berebut



untuk membacanya jika memang judul buku yang diinginkan hanya ada satu.<sup>80</sup>

Kendala yang menyebabkan rendahnya minat baca pada layanan bimbingan kelompok belajar wajib pada santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sebagai berikut:

Adapun kendala yang dihadapi santri putra yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Selaku ketua belajar wajib menjelaskan melalui wawancara adalah sebagai berikut :

“Kendala utama yang dialami adalah faktor intern dan ekstern dari diri kita sendiri sebab minat baca bisa berubah dari diri kita sendiri dan juga disebabkan oleh lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk sistem belajar wajib menggunakan sistem layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang mana setiap kelompok diisi 10 orang sampai 15 orang. Menurut pendapat saya selaku ketua belajar wajib untuk sistem belajar wajib di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangatlah kurang efektif dikarenakan santri yang belajar wajib tidak menempati tempat yang sudah di sediakan oleh ketua pelaksana, masih juga ketika belajar wajib berlangsung santri ramai sendiri dan tidak fokus ke belajar.<sup>81</sup>

Selain itu, pembimbing belajar wajib juga menjelaskan sebagai berikut :

“selain faktor intern dan ekstrn, teman sebaya juga menjadi penghambat santri untuk mengarahkan santri supaya suka terhadap kegiatan membaca yang berada di kalangan halaqoh yang sudah ditetapkan oleh ketua pelaksana, karena seolah-olah layanan bimbingan belajar wajib harus selalu mengikuti setiap harinya. Santri lebih sering banyak berdiskusi dari pada membaca soalnya kalau fokus ke membaca saya tidak bisa dikarenakan teman dari yang satunya masih ada yang ramai sendiri.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Ibid.

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 05/W/20/X/2022

<sup>82</sup> Ibid.

Ketua belajar wajib juga menjelaskan sebagai berikut :

“memang kita sadari. Bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar yang di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak disebabkan oleh faktor intern dan ektern dalam diri kita sendiri maupun lingkungan dan Musrifin asrama sebab dari ke lima komponen di atas tadi sangatlah penting dalam proses lancarnya kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Oleh karena itu, ini menjadi tugas kami sebagai ketua belajar wajib untuk terus berupaya memperbaiki dan membangun semangat dari panitia. Sehingga santri-santri nyaman dan rajin belajar termasuk dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib”.<sup>83</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh santri atas Nama AF ketika diwawancarai sebagai berikut:

“ketika proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib berlangsung, saya kurangnya kesadaran diri untuk belajar khususnya untuk kegiatan membaca, dan saya ketika pelaksanaan berlangsung tidak bertempat di kalangan halaqoh yang sudah disediakan oleh ketua pelaksana. Hal ini membuat saya sadar diri betapa pentingnya kegiatan belajar yang di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.”

ketika penelitian Observasi, memang benar bahwa kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Masih ditemukan santri yang mempunyai masalah dari faktor internal maupun dari eksternal, kurangnya kesadaran diri, lingkungan yang kurang mendukung dan disebabkan oleh teman sebaya. Sehingga perlu dibenahi supaya kedepannya menjadi lebih baik dan dapat menjadikan santri yang pintar dan menjadi generasi penerus bangsa.

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip Wawancara : 04/W/20/X/2022

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh santri yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib khususnya dari 3 santri yang peneliti jadikan sampel penelitian. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di mana santri-santri di ajari untuk selalu mengedepankan akhlaq dan etika kepada pengurus dan ustazdnya, selain itu, santri juga diajari untuk selalu mengedepankan perilaku disiplin waktu, disiplin ilmu, dan muroja'ah. Materi- materi yang sudah di pelajari di sekolah pagi dan dipelajari ketika kegiatan belajar wajib berlangsung.<sup>84</sup>

### **C. Upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca pada layanan bimbingan kelompok belajar wajib santri tingkat madrasah Tsanawiyah.**

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing – masing kelas dan menyediakan fasilitas seperti sudut baca, dan berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca agar membiasakan santri untuk membaca selama 10 menit, pengembangan minat baca santri juga dapat dilakukan dengan mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagai ilmu pengetahuan di setiap ruangan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomer, 07/O/V/2022

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomer, 08/O/V/2022

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing belajar wajib, ketua belajar wajib, santri selaku subjek, dan lurah pondok dalam upaya meningkatkan minat baca santri kelas VIII tingkat Tsanawiyah Khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan di lingkungan Gedung aroudhoh. Banyak solusi yang akan dan bahkan sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdaz Ikhsan Safi'I mengatakan bahwa:

“Adapun minat membaca santri mempelajari bahasa indonesia kelas VIII adalah pengurus belajar wajib membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi kelompok belajarnya masing-masing. juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti: perpustakaan, sudut baca, berbagai macam buku teks dan kat-kata motivasi untuk membaca.”<sup>86</sup>

Hal senada dari wawancara dengan Ustdaz Hengki Triawan mengatakan bahwa:

“Upaya peningkatan minat baca santri seorang pengurus bahasa indonesia membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu seperti ke perpustakaan, sudut baca, dan berbagai macam cara lainnya. Cara ini sudah dilakukan namun tidak berjalan maksimal karena kurangnya waktu yang tersedia untuk santri.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya pengurus belajar wajib dalam meningkatkan minat membaca santri yaitu pengurus belajar wajib menyediakan fasilitas dalam upayanya juga, pengurus belajar wajib harus menyediakan fasilitas dan sarana dalam meningkatkan minat baca santri dalam membaca buku. Fasilitas tersebut seperti buku-buku yang bagus, jurnal atau

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 05/W/20/X/2022

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 08/O/V/2022

buku lainnya. Waktu yang cukup untuk membaca harusnya disediakan pengurus belajar wajib demi tercapainya target bacaan santri yang baik.<sup>88</sup>

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan lurah pondok mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan minat membaca santri ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan yaitu: pengurus belajar wajib membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk membaca bagi masing-masing kelompok, pengurus belajar wajib menyediakan berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri, pengurus belajar wajib menyediakan beragam buku teks, jurnal, koran, dan buku bergambar, membiasakan santri untuk membaca 10 menit serta pengurus belajar wajib mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat membaca santri, seperti lomba menulis cerpen, lomba mengarang, lomba berpuisi, lomba membaca untuk santri kelas rendah dan sebagainya.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping belajar wajib kelas VIII Tsanawiyah mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan minat membaca santri, maka dari pengurus belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki beberapa cara yaitu: selalu mengadakan kunjungan ke perpustakaan bagi masing-masing kelompok belajar wajib sekali seminggu, menggunakan strategi membaca yang beragam, kadang –kadang kegiatan siswa dilakukan diluar kelas agar siswa tidak bosan, membiasakan santri untuk membaca selama 10 menit setiap harinya, menciptakan suasana kelas yang kondusif, pengurus belajar wajib menyediakan beragam buku teks, koran, jurnal, dan sebagainya, menyediakan sarana bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti:

---

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara : 07/O/V/2022

perpustakaan, sudut baca kelas, papan mading, dan papan informasi santri, pendamping belajar wajib melakukan berbagai macam pengembangan kegiatan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti: menulis, bercerita dan melukis.<sup>90</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus belajar wajib dalam meningkatkan minat membaca santri pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII adalah membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu, dan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, buku-buku yang bagus, jurnal, dan buku lainnya yang bertujuan untuk peningkatan minat membaca santri.

Upaya yang lain yang dilakukan oleh pengurus belajar wajib untuk meningkatkan minat membaca santri pada pembelajaran bahasa indonesia, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustdaz Hengki Triawan mengatakan bahwa:

“Pengembangan minat baca santri juga dapat dilakukan dengan mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis, setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagi ilmu pengetahuan di setiap ruangan. Pengembangan yang sudah dilakukan oleh pengurus belajar wajib dan pembimbing belajar wajib itu dapat diharapkan dapat mencapai target yang baik agar santri kelas VIII Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Memiliki minat baca yang baik dan tentunya menjadi motivasi bagi teman kelas lainnya. Langkah-langkah itu menjadi dasar bagi setiap pengurus belajar wajib untuk mengajarkan semua santri pada umumnya untuk mencapai target tersebut dan menjadi bahan evaluasi tiap pertemuan agar ada pembaruan strategi dan cara membimbing yang baik untuk santri.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara: 08/O/V/2022

<sup>91</sup> Lihat Transkrip wawancara nomor : 04/W/20/X/2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya pengurus belajar wajib dalam meningkatkan minat membaca santri pada pembelajaran bahasa Indonesia pengurus belajar wajib mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis di setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagi ilmu pengetahuan. Dan pengurus belajar wajib mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi atau lomba lainnya agar memicu semangat santri dalam belajar.<sup>92</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus belajar wajib dalam meningkatkan minat membaca santri pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi atau lomba lainnya agar memicu semangat santri dalam belajar dan pengurus belajar wajib mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis, dengan pelaksanaan lomba cerdas cermat, membaca puisi santri lebih terlihat semangat dan berniat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa semua pengurus belajar wajib, ketua belajar wajib, pembimbing belajar wajib berupaya untuk meningkatkan minat membaca santri kelas VIII tingkat Tsanawiyah Darul Huda Mayak yaitu dengan membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu, dan menyediakan fasilitas-fasilitas perpustakaan, sudut buku, buku-buku yang bagus, jurnal dan buku lain-lainnya, mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi, dan pengurus belajar wajib mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis. Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/O/V/2022

dilakukan pengurus belajar wajib diatas dapat meningkatkan minat membaca santri pembelajaran bahasa indonesia hal ini tampak dari motivasi dan keinginan membaca yang kuat sehingga timbul rasa semangat dan kegemaran santri dalam membaca.





## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **A. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok Belajar Wajib Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak.**

Telah diuraikan pada BAB II bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahap. Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap *forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), tahap *storming* (tahap pancaroba atau peralihan), tahap *norming* (tahap berprestasi).<sup>93</sup>

Dalam pelaksanaannya ada beberapa bagian yang Ustdaz lakukan sebagai berikut:

##### **1. Pembukaan**

Pada tahap pembukaan, ustadz masuk dalam kelas kemudian membuka dengan mengucap salam dan mengajak santri untuk membuka dengan mengucap salam dan mengajak santri untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian santri duduk melingkar dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang terdiri dari 15 santri kemudian Ustadz memaparkan tujuan dan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan seperti papan tulis, buku, dan poster yang berisi gambar santri

---

<sup>93</sup>Siti Hartimah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 34.

yang sedang membaca buku, membaca al –Qur;an untuk menunjang layanan bimbingan kelompok belajar wajib tersebut agar efektif.

## 2. Kegiatan

Setelah santri mempersiapkan diri, selanjutnya santri memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan seksama dan kondusif. Tahap ini ustazd memberikan penajakan anggota kelompok dengan memberikan pertanyaan ringan seperti jika di kamar membaca buku atau tidak?, kalau membaca buku biasanya dalam satu hari berapa kali? Ketika di kamar apakah dari kalian mempelajari pelajaran yang sudah diajarkan ustadz ketika di kelas? Dan lain sebagainya.

Adapun pemahaman yang diberikan meliputi Pemahaman teoritis, yakni pemahaman yang diberikan oleh pembimbing (ustadz) kepada klien (santri) mengenai materi yang disampaikan.

- a. Pertemuan yang pertama yakni pada tanggal 4 juli 2022 mengenai cara menumbuhkan minat baca yaitu cara bergaul dengan orang yang bersemangat, dengan membuat target yang ingin dicapai serta motivator kadangkala kita butuh orang lain sebagai pemacu dalam melakukan aktivitas. Diajarkan pula ketika mau membaca wajib berdo'a terlebih dahulu agar karakter santri bisa terbentuk sejak dini.
- b. Pertemuan yang kedua membahas tentang strategi yang saya gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yakni mengondisikan lingkungan yang ramai sendiri adalah mencari tempat yang nyaman buat membaca buku pelajaran besok yang akan diajarkan,

mengupayakan lingkungan sosial yang efektif adalah sebagai santri harus pintar-pintar bersosial yang baik terhadap sesama teman yang ada di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca adalah sebuah keniscayaan dan kewajiban yang harus dilakukan untuk membuka jendela pengetahuan-pengetahuan liat buku. Kita dengan membaca buku, pelajaran akan bisa mengembangkan keilmuannya dengan sempurna setelah menerima pengajaran dari guru di bangku di sekolah. Menerapkan sebelum kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib di mulai membaca 10 menit terlebih dahulu adalah ketika santri yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib sudah membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh pengurus belajar wajib dan membaca pelajaran yang sudah di sosialisasikan kepada santri<sup>94</sup>

c. Pertemuan ketiga yaitu mengulangi pelajaran yang sudah di ajarkan di kelas sekolah pagi. Ketika sekolah pagi berlangsung santri di ajak masuk kelas untuk melakukan belajar bersama pak Ustdaz. Setelah santri memhami materi yang disampaikan, selanjutnya santri melakukan praktik langsung dan diarahkan oleh Ustdaz. Untuk praktek membaca dilakukan satu-satu secara bergilir dan di baca dengan suara keras, tujuannya agar santri yang lain dapat mendengarkan dan ikut melafalkan dengan suarah lirin. Hal ini dilakukan agar santri dapat memahami

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode: 09/O/V/2022

tatacara membaca yang baik dan benar, karena secara psikologis santri yang berusia remaja masih lebih mudah memahami pembelajaran secara kongrit (nyata) dari pada abstrak (materi), maka dari itu, Ustdaz harus melakukan metode praktik dalam menyampaikan materi membaca. Setelah selesai membaca dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan. Salah seorang santri ditunjuk untuk melakukan praktek membaca dan tugas pembimbing adalah untuk mengoreksi. Namun penilain Ustdaz berfokus pada gerakan tekstur penyampainnya dan bacaan diberikan kembali secara individu setelah selesai praktek membaca.<sup>95</sup>

- d. Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir dalam layanan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dalam pertemuan ini berisi tentang evaluasi yaitu pengambilan nilai, seluruh santri yang ada dalam satu kelompok tersebut mempraktikan dengan serius gerakan dan membaca dengan baik dan benar dan salah seorang santri bertugas menyampaikan hasil belajarnya. Setelah tiga santri bertugas menjadi subjek dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dengan baik maka pembimbing memberikan kesimpulan bahwa santri telah dianggap bisa melaksanakan kegiatan membaca dengan baik. Kemudian pembimbing menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan meminta seluruh santri duduk dengan rapih dan membaca do'a kafarotul Majlis dan ditutup dengan salam oleh pembimbing Ustdaz yang bertugas.

---

<sup>95</sup>ibid

### 3. Pengakhiran

Pada tahap ini telah tumbuh kesadaran dalam diri santri untuk melaksanakan kegiatan membaca dan apabila waktu yang disepakati akan berakhir maka Ustdaz segera mengakhiri sesi bimbingan kelompok dengan mengingatkan bahawa materi yang diberikan harus dipahami kembali di kamarnya masing-masing dan akan diulas pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan penutup.

Dari hasil wawancara oleh Ustdaz Ikhsan Safi'I selaku pembimbing belajar wajib "materi bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu menumbuhkan semangat membaca, pelajaran matematika, pelajaran bahasa inggris, pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan praktek membaca dan diselingi dengan bercerita sejarah pada zaman nabi bagaimana nabi ketika musyawarah atau membagikan ilmu dengan sitem kelompok, sehingga santri diharapkan mampu mempraktekkan pelajaran di kelas maupun di kamarnya masing-masing, tumbuhnya kesadaran santri akan kewajibannya sebagai muslim dan menjadi karakter muslim yang bertaqwa kepada Allah SWI. Selain materi tersebut, guna membangun emosional santri para pembimbing (Ustdaz) juga memberi memotivasi mereka dengan, bercerita berkaitan dengan bagaimana cara membaca yang baik dan benar dengan kita budidayakan membaca akan menentukan kehidupan yang akan datang.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/II/2022

## **B. Faktor yang menyebabkan rendah dan meningkatnya minat baca Santri Tingkat Tsanawiyah Darul Huda Mayak**

Ada beberapa hal factor yang menyebabkan rendah dan meningkatnya minat baca pada layanan bimbingan kelompok belajar wajib santri tingkat madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Adapun faktor rendahnya minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak ada tiga faktor di antaranya sebagai berikut:

### **1. Faktor yang menyebabkan rendahnya Minat baca santri**

Proses layanan bimbingan kelompok belajar wajib tidak selalu berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka didapatkan informasi berupa faktor rendahnya minat baca dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib diantaranya:

#### **a. Faktor Musrifin Asrama yang kurang Aktif**

Musrifin adalah salah satu Ustad yang mendampingi santri ketika berada di asrama nya masing –masing. Salah satu tantangan yang berat ketika mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib adalah peran dari seorang musrifin asrama yang selalu mendampingi santri saat proses kegiatan berlangsung. Tentu hal ini dapat berdampak pada santri yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib yang telah ditentukan. Jadi Peran musrifin asrama sangat besar pengaruhnya dalam perilaku santri untuk minat membaca karena musrifin asrama menjadi contoh santri dalam berperilaku. Santri bagaikan kertas putih dan musrifin sebagai pena, akan diisi apa kertas

putih itu tergantung musrifin asrama sebagai pena, akan diisi apa kertas putih itu tergantung musrifin asrama yang mendidiknya. Mencontohkan membaca atau mencontohkan memegang buku pelajaran tergantung musrifin asrama dalam kesehariannya.<sup>97</sup>

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perilaku santri minat membaca, karena santri pada masa remaja sering dikatakan sebagai masa labil yaitu masa individu berusaha mencari jati diri yang sesungguhnya serta dengan mudahnya menerima informasi dari luar tanpa berfikir panjang. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Jika mereka di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan membaca buku, maka santri pun tidak minat membaca buku karena lingkungan akan berdampak terhadap tingkah laku santri. Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak banyak sekali yang tidak belajar di tempat yang sudah ditentukan oleh ketua pelaksana dan mencari tempat-tempat yang sekiranya tidak di kontrol oleh pembimbing belajar wajib. Di karenakan membaca yaitu untuk mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.<sup>98</sup>

c. Faktor teman sebaya atau kelompok belajar santri

Faktor teman sebaya pun sangat berperan besar dalam perilaku santri dalam minat membaca, karena usia 12-23 tahun ini adalah

---

<sup>97</sup> Lihat transkrip observasi kode: 07/O/V/2022

<sup>98</sup> Franz Kurt, *Membina Minat Baca Anak*, (Bandung: Remaja Karya), 8-9.

dikatakan sebagai masa labil yaitu masa individu masa mencari jati diri sesungguhnya serta dengan mudahnya menerima informasi dari luar tanpa berfikir panjang. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Banyak berinteraksi dengan teman halaqoh belajarnya, apapun yang dilakukan temanya akan di tiru oleh teman lainnya. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ada kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dalam meningkatkan minat baca , ini membuktikan bahwa ketika temanya mengajak untuk membaca atau bermain teman yang lainnya pun mengikuti. Jika temannya membaca buku yang lainnya pun mengikuti. Jika temanya membaca buku yang lainnya pun ikut membaca buku. Inilah menjadi dorongan santri untuk minat membaca. Mereka termotivasi jika yang hadir dilayanan bimbingan belajar wajib untuk membaca banyak, lebih ramai lebih semangat untuk membuka buku bacaan, walau awal-awal memang tidak tertarik membaca tetapi setelah melihat temannya membaca buku bacaan yang menarik teman yang lainnya pun ikut memilih buku bacaan dan membacanya begitu seterusnya.<sup>99</sup>

## 2. Faktor yang menyebabkan meningkatnya minat baca santri

### a. Faktor kedisiplinan

Dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok belajar wajib harus di tanamkan jiwa yang disiplin waktu dan belajar.

Menumbuhkan kedisiplinan meliputi: disiplin pemberangkatan,

---

<sup>99</sup> Lihat transkrip observasi kode: 07/O/V/2022



disiplin dalam mengatur waktu belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dari ustadznya. Menumbuhkan sifat yang disiplin ini bertujuan untuk mengathui sejauh mana santri dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib dan untuk mengetahui kapan waktu belajar.<sup>100</sup>

b. Faktor dorongan dari pembimbing belajar wajib

Dengan adanya dorongan dari pembimbing belajar wajib yang ada di pondok Pesantren Darul Huda Mayak santri kelas VIII lebih giat dan memperhatikan mana waktunya belajar dan waktu nya untuk ngobrol. Santri kelas VIII ketika mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib ketika proses belajar kalau ada pelajaran yang sulit dan merasa belum faham bisa langsung ditanyakan kepada pembimbing jadi peran pembimbing di sini adalah membantu teman-teman santri ketika mendapatkan pertanyaan yang belum faham dan memberikan motivasi dan arahan untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di pondok pesantren darul Huda mayak.<sup>101</sup>

c. Faktor bimbingan belajar dan feed back

Santri dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok belajar harus diberi waktu yang sesuai sehingga santri dapat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Sebab dalam proses belajar waktu

---

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara: 05/W/20/X/2022

<sup>101</sup> Lihat transkrip observasi kode: 07/O/V/2022

untuk belajar sangatlah penting dalam program tersebut karena didalam proses kegiatan kalau tidak ada waktu yang diterpakkan santri akan seenaknya sendiri dalam belajar. Pembimbing dan ketua belajar wajib juga harus sering kontrol ke tempat layanan bimbingan kelompok belajar wajib dan pembimbing wajib melakukan umpan balik menanyai tentang pelajar kemarin yang sudah dipelajari.<sup>102</sup>

d. Faktor Kemauan Belajar santri

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar. Sebab santri kalau tidak adanya kemauan belajar pastinya akan berdampak pada diri sendiri dan berdampak kepada teman-teman yang ada disekitar kita. Soalnya teman itu biasanya selalu mengajak ngobrol dan tidak mau belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan melakukan aktivitas belajar.

**C. Upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca pada layanan bimbingan kelompok belajar wajib santri tingkat madrasah Tsanawiyah.**

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing –masing kelas dan menyediakan fasilitas seperti sudut baca, dan berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca agar membiasakan santri untuk

---

<sup>102</sup> ibid

membaca selama 10 menit, pengembangan minat baca santri juga dapat dilakukan dengan mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagai ilmu pengetahuan disetiap ruangan.<sup>103</sup> Adapun upaya yang diambil peneliti untuk meningkatkan baca pada santri tingkat madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1. Membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu seperti ke perpustakaan, sudut baca, dan berbagai macam cara lainnya. Cara ini sudah dilakukan namun tidak berjalan maksimal karena kurangnya waktu yang tersedia untuk santri.<sup>104</sup> Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing belajar wajib, ketua belajar wajib, santri selaku subjek, dan lurah pondok dalam upaya meningkatkan minat baca santri kelas VIII tingkat Tsanawiyah Khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan di lingkungan Gedung aroudhoh. Banyak solusi yang akan dan bahkan sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdaz Ikhsan Safi'i mengatakan bahwa: "Adapun minat membaca santri mempelajari bahasa indonesia kelas VIII adalah pengurus belajar wajib membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi kelompok belajarnya masing-masing."

---

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode, 03/O/F-3/30-V/ 2022

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 07/W/II/2022

2. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti: perpustakaan, sudut baca, berbagai macam buku teks dan kat-kata motivasi untuk membaca.<sup>105</sup> Hal senada dari wawancara dengan Ustdaz Hengki Triawan mengatakan bahwa: Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa upaya pengurus belajar wajib dalam meningkatkan minat membaca santri yaitu Tidak lepas dari fasilitas fasilitas yang harus disiapkan di karenakan fasilitas yang memadai itu sangatlah dibutuhkan di setiap harinya meliputi buku buku bacaan, perpustakaan yang sudah ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.<sup>106</sup>

Pengurus belajar wajib menyediakan fasilitas dalam upayanya juga, pengurus belajar wajib harus menyediakan fasilitas dan sarana dalam meningkatkan minat baca santri dalam membaca buku. Fasilitas tersebut seperti buku-buku yang bagus, jurnal atau buku lainnya. Waktu yang cukup untuk membaca harusnya disediakan pengurus belajar wajib demi tercapainya target bacaan santri yang baik.<sup>107</sup> Hal ini senada dari hasil wawancara dengan lurah pondok mengatakan bahwa: Dalam meningkatkan minat membaca santri ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan yaitu: pengurus belajar wajib membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk membaca bagi masing-masing kelompok, pengurus belajar wajib menyediakan berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri, pengurus belajar wajib menyediakan

---

<sup>105</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/II/2022

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/II/2022

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode, 12/O/05/2022

beragam buku teks, jurnal, koran, dan buku bergambar, membiasakan santri untuk membaca 10 menit serta pengurus belajar wajib mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat membaca santri, seperti lomba menulis cerpen, lomba mengarang, lomba berpuisi, lomba membaca untuk santri kelas rendah dan sebagainya.<sup>108</sup>

3. Membiasakan santri untuk membaca selama 10 menit setiap harinya, menciptakan suasana kelas yang kondusif, pengurus belajar wajib menyediakan beragam buku teks, koran, jurnal, dan sebagainya, menyediakan sarana bertujuan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti: perpustakaan, sudut baca kelas, papan mading, dan papan informasi santri, pendamping belajar wajib melakukan berbagai macam pengembangan kegiatan untuk meningkatkan minat membaca santri seperti: menulis, bercerita dan melukis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa semua pengurus belajar wajib, ketua belajar wajib, pembimbing belajar wajib berupaya untuk meningkatkan minat membaca santri kelas VIII tingkat Tsanawiyah Darul Huda Mayak yaitu dengan membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu, dan menyediakan fasilitas-fasilitas perpustakaan, sudut buku, buku-buku yang bagus, jurnal dan buku lain-lainya, mengadakan lomba cerdas cermat, membaca puisi, dan pengurus belajar wajib mengadakan lomba menulis, bercerita, dan melukis. Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pengurus belajar wajib diatas dapat

---

<sup>108</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode : 20/W/VI/2022

meningkatkan minat membaca santri pembelajaran bahasa indonesia hal ini tampak dari motivasi dan keinginan membaca yang kuat sehingga timbul rasa semangat dan kegemaran santri dalam membaca.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan mengenai layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan layanan bimbingan belajar wajib dilaksanakan pukul 21:00-22.00 kemudian santri menempati kelompok yang telah ada dan memulai kegiatan belajar yang didampingi oleh panitia pelaksana..
2. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca santri sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca disebabkan oleh: musrifin yang kurang aktif, lingkungan dan teman sebaya atau kelompok belajar santri.

3. Upaya yang diambil untuk meningkatkan minat baca santri tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah membuat jadwal kunjungan wajib bagi santri seminggu sekali ke perpustakaan, dan membiasakan santri untuk membaca selama 10 menit setiap seminggu sekali.

#### **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan diatas, Maka disarankan Kepada:

1. **Santri yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar wajib**
  - a. Untuk selalu meningkatkan minat baca dan belajarnya
  - b. Gunakan waktu dengan semaksimal mungkin

## **2. Peneliti Selanjutnya**

Hasil Penelitian ini, dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan lebih lanjut terkait layanan bimbingan kelompok belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

## **3. Madrasah atau Pihak Lembaga**

Agar lebih memotivasi untuk para pendidik melakukan upgrading terkait metode penyampain materi pelajaran terutama untuk meingkatkan minat baca dan hasil belajar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Cahya Cantika.  
<http://Edukasi.Com/readminat.baca.anak.rendah.perlu.terobosanbaru>.  
Diakses pada 12 Mei 2022.
- Aswida, Wela. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa”. *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 1 No. 1. Januari 2012.
- Depag. *Al-qur'an dan Tarjamah*. Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2005.
- Dewi dan Hanifah Dwi Ratna. *Caoursepack on School/Teacher Librariesanship*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2006.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djunaidi, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Gading EA. *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran- pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban*. Surabaya: Pustaka Saga, 2016.
- Hartimah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Husna, Afida. “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa” *Skripsi*. Wonodadi Blitar, UIN Kediri 2020.
- Kasmia, Seherna. metode dan teknik-bimbingan konseling kelompok. <https://sucibki.Wordpress.com//14/07/2020> html. Diakses 7 Juli 2020.
- Kemendikbud Republik Indonesia. *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku)*. Salatiga: Yrama widya, 2016.
- Ketut, Dewa. *Proses bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Kurt, Franz. *Membina Minat Baca Anak*. Bandung: Remaja Karya.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Martoatmojo. *Pelanyanan Bahan Pustaka*. Malang: Universitas Terbuka, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Mulyani, Galuh. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.1 No 1 Mei 2016.
- Narbuko, Cholid dkk. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Oktavia, Rita. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar," *Skripsi*. Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Sari, Anggun Ratna. "Efektivitas Bimbingan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab." *Skripsi*. Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyadi, Mamat. *Bimbingan Dan Konselig Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Winkel, W.S & Sri Hastutu. *Bimbingan dan Konseling di Institusi*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.